



**STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN
REMAJA DI DESA JANJIMANAHAN KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

SAWALUDDIN SIREGAR

11 310 0040

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN
REMAJA DI DESA JANJIMANAHAN KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH
SAWALUDDIN SIREGAR
11 310 0040**

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M.A.g

NIP.19720326 199803 1 002



PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag

NIP. 19701228 200501 1 003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 07 September 2015

a.n SAWALUDDIN SIREGAR

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Sawaluddin Siregar yang berjudul: **STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA JANJIMANAHAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**.

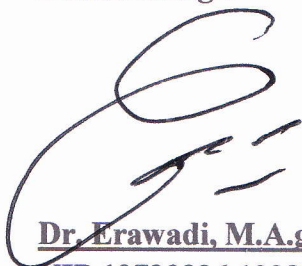
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I



Dr. Erawadi, M.A.g

NIP.19720326 199803 1 002

Pembimbing II



Muhlison, M.Ag

NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertan datangan dibawah ini:

Nama : SAWALUDDIN SIREGAR
NIM : 11 310 0040
Fakultas /Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI DESA JANJIMANAHAN
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 07 September 2015

Pembuat Pernyataan,


SAWALUDDIN SIREGAR
NIM.11 310 0040

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sawaluddin Siregar
Nim : 11 310 0040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA JANJIMANAHAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 07 September 2015
Yang menyatakan,



SAWALUDDIN SIREGAR
NIM. 11 310 0040

**DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI**

NAMA : SAWALUDDIN SIREGAR
NIM : 11 310 0040
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI
JUDUL : STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI DESA JANJIMANAHAN
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA

Ketua



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP:19720702199703 2 003

Sekretaris



Magdalena, M.Ag
NIP:19740319200003 2 001

Anggota



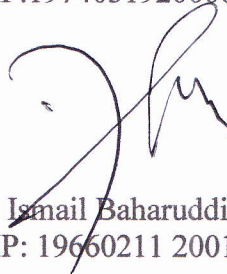
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP:19720702199703 2 003



Magdalena, M.Ag
NIP:19740319200003 2 001



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP:19720326 199803 1 002



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP: 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munaqosyah
Hari/Tanggal : Senin / 07 September 2015
Pukul : 09.00 Wib-selesai
Hasil/nilai : 72,13 (B)
IPK : 3,21
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI DESA JANJIMANAHAN
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA

Nama : SAWALUDDIN SIREGAR
NIM : 11 310 0040
**Fakultas/
Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 14 September 2015



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
Nip: 19720702 199703 2003

ABSTRAK

NAMA : SAWALUDDIN SIREGAR
NIM : 11.310.0040
JUDUL : Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

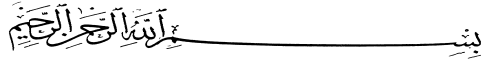
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apa saja jenis-jenis kenakalan remaja, bagaimana strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja, dan apa hambatan atau kendala yang dihadapi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif-deskriptif. Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang ditempuh dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini, adalah tokoh agama, remaja, orangtua dan kepala desa. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jenis-jenis kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah pencurian, minum-minuman keras, ugal-ugalan di jalan, mengkonsumsi barang terlarang, mengisap lem, perjudian, dan mengganggu kenyamanan masyarakat di waktu malam. Strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dengan menggunakan tindakan preventif (mencegah) dan kuratif dengan penanaman nilai-nilai akhlak, pemberian nasehat, keteladanan, pengajian Wirid Yasin sekali dalam seminggu, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), takziah, memasukkan remaja ke lembaga pendidikan agama dan mengadakan musyawarah antar Naposo Nauli Bulung dengan tokoh agama untuk mengantisipasi perbuatan-perbuatan yang menyimpang atau kenakalan remaja. Kemudian tindakan kuratif yang dilakukan tokoh agama yaitu menegur remaja apabila remaja melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama dan memberikan nasehat kepada remaja agar remaja tersebut bisa lebih baik.

Hambatan atau kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu, kurangnya tenaga ustadz dalam memberikan pembinaan bagi remaja, kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, kurangnya kerjasama orangtua terhadap tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja, kurangnya perhatian aparat desa terhadap kegiatan pembinaan akhlak remaja, kurangnya motivasi dari orangtua terhadap anaknya dan orangtua selalu membela-bela kesalahan yang dilakukan anaknya.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini, yang berjudul “Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”. penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan keterbatasan pengetahuan dan kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpun.
3. Bapak Drs.H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Selaku Wakil Rektor I.
4. Bapak Aswadi Lubis,SE.,M.Si Selaku Wakil Rektor II.
5. Bapak Drs.Samsuddin,M.Ag Selaku Wakil Rektor III.
6. Ibu Hj. Zulhimma,S.Ag.,M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Bapak Drs.H.Abdul Sattar Daulay M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpun yang telah serta membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpun.
9. Ayahanda (Gading Siregar) dan Ibu tercinta (Asmayati Siregar) yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal lelah sejak melahirkan sampai sekarang dan dengan do'anya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
10. Abanganda, Julkipli Siregar, Hasanuddin Siregar, Pandapotan Siregar, Saddam Husain Siregar S.Pd.I dan Nasir Harahap yang telah memberikan dukungan ataupun bantuan moril terhadap peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpun.
11. Kakanda, Nur Hajiah Siregar, Nur Hamia Siregar, Rohana Ritonga, Hotni Harahap dan Ellan yang telah memberikan dukungan ataupun bantuan moril

terhadap peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

12. Bere dan Anak, Ardian Syah Harahap, Nazzril Tri Mei Harahap, Riskiya Harahap, Dermawati Batu Bara, Kholis Elwurri Siregar, Anniswah Al-Hamdu Siregar, Putra Pratama Siregar, Munawir Siregar yang selalu membuat hati saya selalu bahagia dan senang.
13. Kawan-kawan seperjuangan PAI-1 Angkatan 2011, Terutama Idiriswan Siregar, Muhammad Najir Pulungan, Muhammad Iqbal, Riswansyah, Riska Yanti Siregar, Nur Mala, Rukiyah, Nur Madiah, Nur Sanipa yang selalu membantu saya baik dalam susah maupun senang.
14. Kawan-kawan Santina Hasibuan, Mustrida, Elmina, Ermida, Bulan Siregar, Putri Bungsu, Juwairiyah, Purnama Sari Hasibuan, Nellla, Suci, Rina, Rohani, Hapni, Andung, Permata, Ahmat Taufik, Jul Pia, Tenti Ernisa, Siti Amina, Suhaibah, Yani, Atika dan Adelisna Harahap yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi dan membuat hati saya selalu senang dan bahagia.
15. Kerabat, dan para sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi motivasi penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya, namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin...

Padangsidempuan, September 2015

Penulis

SAWALUDDIN SIREGAR
NIM. 11.310.0040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Kenakalan Remaja	11
a. Pengertian Remaja	11
b. Pengertian Kenakalan Remaja	15
c. Jenis-jenis Kenakalan Remaja.....	19
d. Penyebab terjadinya Kenakalan Remaja.....	22
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	24
2. Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja oleh Tokoh Agama	27
a. Pengertian Strategi dan Tokoh Agama	27
b. Kriteria Tokoh Agama	30
c. Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja.....	32

3. Hambatan Penanggulangan Kenakalan Remaja.....	37
B. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	39
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	47
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	49
BAB IV: HASIL PENELITIAN	51
A. Jenis-jenis Kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	51
B. Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	53
C. Hambatan atau kendala yang dihadapi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	68
BAB V: PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja ialah suatu masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa kanak-kanak adalah masa yang penuh dengan ketergantungan, sedangkan masa dewasa adalah masa hidup tidak tergantung kepada siapapun. Hal inilah yang menyebabkan tingkah lakunya labil, tidak mampu menyesuaikan diri secara sempurna terhadap lingkungannya.¹

Tanpa mengetahui hal tersebut orangtua akan merasa sulit memahami sifat dan tingkah laku anaknya yang telah remaja. Banyak orangtua yang mengeluh karena anaknya menjadi keras kepala, sulit diatur, mudah tersinggung, sering melawan orangtua dan sebagainya.²

Bukan hanya di lingkungan sekitar saja yang sering terjadi, bahkan sekarang ini peneliti sering memperoleh informasi baik melalui televisi, radio, surat kabar dan sebagainya yang menyatakan bahwa remaja itu sering melakukan perbuatan yang mencemaskan masyarakat misalnya mencuri, berkelahi, terlibat ekstasi, melanggar kesusilaan dan lain-lain.

Namun kalau ditinjau dari sudut psikologis tentang perkembangan remaja, kenakalan tersebut wajar terjadi “karena pada masa remaja adalah suatu

32. ¹ Sopyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 69.

tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap”.³ Dengan kata lain masa remaja adalah masa yang penuh dengan komplik dan keguncangan jiwa, dan mereka masih memiliki kejiwaan yang labil yang mudah dipengaruhi oleh faktor kehidupan luar.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa masa remaja merupakan masa yang terombang ambing antara keinginan untuk berdiri sendiri dengan kesanggupan yang belum mereka miliki disaat mereka diberi kepercayaan, tanggung jawab dan kebebasan. Keadaan seperti ini yang sering membuat remaja tergelincir pada kejahatan-kejahatan yang dapat membahayakan diri mereka sendiri dan juga membahayakan masyarakat bahkan dapat membahayakan stabilitas Nasional.

Di sisi lain dapat dilihat bahwa “perkembangan remaja itu dalam menuju kedewasaan tidaklah berjalan dengan lancar, akan tetapi banyak mengalami rintangan-rintangan”.⁴ Namun besar kecilnya rintangan itu ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi anak diwaktu kecilnya di rumah tangga dan lingkungan masyarakat dimana anak itu diwaktu kecil berjalan dengan baik berarti anak selalu mendapat kepuasan baik secara emosional maupun secara fisik (makan, minum dan lain-lain), maka untuk perkembangan selanjutnya anak itu tidak akan banyak mengalami persoalan-persoalan dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya. Namun sebaliknya apabila tugas perkembangannya itu

³ Sopyan S. Willis, *Op. Cit.*, hlm. 7.

⁴ *Ibid.*, hlm. 12.

tidak berjalan dengan baik atau gagal akan menimbulkan kesulitan baginya pada masa akan datang, karena tugas perkembangannya tidak terselesaikan pada usia sebelum remaja maka hal itu merupakan penyebab utama terjadinya kelainan-kelainan tingkah laku seperti kenakalan remaja, bahkan kejahatan dan sebagaimana yang diistilahkan para psikologi”perilaku menyimpang”

Sebagai contoh kelainan tingkah laku remaja itu ialah kenakalan remaja. kenakalan remaja merupakan atribut yang diberikan oleh masyarakat terhadap tingkah laku remaja yang menyimpang dari aturan-aturan normatif yang dianut oleh anggota masyarakat dimana remaja itu hidup dan berkembang. Remaja dan pemuda pada umumnya merupakan bagian dari masyarakat, dengan berpikiran objektif remaja berarti tidak senang melihat adanya kepincangan-kepincangan sosial. Apabila kritik spontan dari remaja tidak diterima atau tidak bisa mereka lakukan karena pemimpin masyarakat tidak dapat *mentolirnya*, anak akan timbul ketegangan emosional dan frustrasi yang disalurkan berupa bentuk kenakalan seperti ugal-ugalan di jalan, minum alkohol, mengisap ganja, extasy, melanggar susila dan sebagainya.

Selain itu dapat juga disebabkan oleh keluarga diantaranya adalah” pekerjaan orangtua, keutuhan keluarga, kehidupan beragama dan sikap orangtua dalam mendidik”.Yang paling membahayakan remaja yang terlibat dalam penggunaan obat-obatan terlarang (narkotik), karena narkotik ini akan merusak jasmaniah. Bukan hanya itu kalau remaja sudah kecanduaan, jalan apapun

dilakukan untuk mendapatkan narkotik tersebut, maka akan timbul niat-niat seperti merampas, menodong, mencuri dan kejahatan lainnya.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat diprediksikan bahwa kondisi remaja sekarang sudah banyak melanggar susila dengan timbulnya kenakalan remaja yang menjadi-jadi. Karena kenakalan remaja itu sangat membahayakan baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan masyarakat.

Dengan demikian yang paling berperan dalam mengatasi kenakalan remaja salah satunya adalah tokoh agama. Seorang tokoh agama atau alim ulama diharapkan dapat memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan orang yang dibinanya. Tokoh agama diharapkan dapat menjadi teladan dalam berbagai hal, misalnya, teladan dalam memandang suatu permasalahan, teladan dalam berpikir dan mengambil keputusan dan teladan dalam sikap dan perilaku.

Tugas tokoh agama di Desa ialah untuk membantu para orangtua, guru agama dan tokoh masyarakat dalam merumuskan macam-macam kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti: membaca Al-Qur'an, ceramah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), menciptakan iklim masyarakat keagamaan.

Dengan demikian, peranan atau tugas tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja sangat dibutuhkan. Bagi masyarakat Islam pedesaan, seorang tokoh agama memegang peran ini untuk membentengi umat dan cita-cita Islam terhadap ancaman *westernismesasi* dan *sekularismesasi*.

Dalam hal ini tokoh agama membuat kegiatan-kegiatan diluar sekolah (non formal) yang bersifat keagamaan yang bisa mendukung tercapainya tujuan

pendidikan agama Islam. Seperti tokoh agama yang ada di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang menjadi tempat penelitian ini membuat strategi sendiri dalam mengatasi kenakalan remaja, misalnya membuat tempat pelatihan bacaan Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin, Wirid Yasin yang dilakukan satu kali seminggu, ceramah seputar agama yang dilakukan sekali dalam satu bulan, dan kegiatan ibadah lainnya

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, bahwa dalam mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan orangtua dan guru pendidikan agama Islam sudah dilakukan tetapi belum menampakkan hasilnya.

Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan remaja yang tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma kemasyarakatan, oleh karena itu tokoh agama sangat dibutuhkan dalam mengatasi kenakalan remaja, terutama bagi remaja yang bermasalah, baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Kenakalan remaja yang sedang terjadi saat ini di Desa Janjimanahan misalnya pencurian dan pergaulan bebas antara remaja yang mengakibatkan efek negatif. Pencurian, yang dilakukan oleh remaja yang berinisial "A" pada bulan Maret 2014 disalah satu rumah warga yang terletak di Desa Janjimanahan yang pemilik rumah tersebut berprofesi sebagai guru (PNS). Kemudian perilaku seksual diluar nikah yang dilakukan dua remaja yang berinisial "R" dan "M" pada bulan Agustus 2014.

Setelah peneliti melihat perkembangan lebih lanjut tentang kenakalan remaja di Desa Janjimanahan ternyata ada faktor faktor yang membuat perilaku remaja yang semakin memburuk yaitu: sering kali remaja di Desa Janjimanahan

menonton film-film yang bersifat porno, terpengaruh dengan lingkungan luar yang tidak berpendidikan, misalnya merokok, mencuri, mengkonsumsi barang terlarang, remaja selalu dibiarkan orangtua pulang larut malam, adanya tempat warung kopi yang membolehkan main judi dan kurangnya lapangan kerja sehingga banyak remaja yang pengangguran.

Kenakalan remaja tersebutlah yang sedang terjadi di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian untuk melihat bagaimana kegiatan atau strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA JANJIMANAHAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah adalah kenakalan remaja di Desa Janjimanahan seperti pencurian, minum minuman keras, ugal-ugalan dijalan, mengkonsumsi barang terlarang, mengisap lem, perjudian, dan mengganggu kenyamanan masyarakat di waktu malam.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan keraguan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan-penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan⁵. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.⁶

2. Tokoh agama

Tokoh agama adalah terdiri dari dua kata “tokoh” dan “agama”. Tokoh adalah “orang terkemuka dan kenamaan”.⁷ Sedangkan agama adalah “cara berjalan untuk sampai kepada keridaan Tuhan”.⁸ Tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam bidang agama. Yang dimaksud tokoh agama disini adalah orang yang didengar nasehatnya dalam masyarakat

3. Kenakalan: sifat nakal, perbuatan nakal.⁹

Maksudnya adalah tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dimasyarakat.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340.

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm 18.

⁷ *Ibid.*, hlm.1064.

⁸ Syahminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, al-Ikhlash, (Surabaya, Tth,) hlm. 14.

⁹ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka 2001). Hlm, 772.

4. Remaja

Remaja adalah suatu peralihan dari anak-anak sampai dewasa awal. Masa remaja dimulai dengan masa pubertas yaitu suatu tahap terjadinya kematangan alat-alat reproduksi seksual disertai dengan perubahan fisik dan psikologi masa ini berlangsung dari usia 11-14 tahun. Masa remaja berakhir pada usia 21 tahun.¹⁰

D. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah di atas adalah:

1. Apa saja jenis-jenis kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara ?
3. Apa saja hambatan atau kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Jenis-jenis kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

¹⁰Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka. 1995), hal. 756.

2. Strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Hambatan atau kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
3. Sebagai sumbang saran kepada Departemen Agama dan instansi terkait agar lebih memperhatikan masalah kenakalan remaja.
4. Untuk memenuhi satu syarat dalam mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, peneliti mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi kepada lima bab sebagai berikut

Bab satu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan lingkup masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, kajian/penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab tiga adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, subjek penelitian dan unit analisis, sumber data, instrumen pengumpulan data, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab empat adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari apa saja jenis-jenis kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, bagaimana strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Hambatan atau kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Masa Remaja

Masa remaja adalah masa *puber* dan sudah *akil baligh*, dimana perkembangan fisik dan mental mereka mengalami perubahan yang cepat sekali. Mulainya masa remaja atau akal baligh antara anak yang satu dengan anak yang lain sering berbeda, terkadang selisih satu atau dua tahun.

Menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya kesehatan mental mengemukakan bahwa :

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.¹

Seperti yang diungkapkan bahwa sampai sekarang belum ada kata sepakat para ahli dalam membatasi tentang masalah umur remaja. Sejalan dengan ini, maka Andi Mappiera yang dikutip dari Zakiah Daradjat menjelaskan “ batas usia remaja itu adalah 15-21 tahun.”²

Kemudian Zakiah Deradjat mengemukakan yang dikutip oleh Rusman Hasibuan menjelaskan:

¹Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1969), hlm. 101.

²*Ibid*

Kendatipun bermacam-macam umur yang ditentukan sebagai batas yang menentukan masa remaja. Namun pada umumnya para ilmuwan membuat patokan sekitar antara umur 13-21 adalah umur remaja. Sedangkan yang khusus mengenai perkembangan jiwa dapat diperpanjang menjadi sekitar 13-24 tahun.³

Dari pendapat di atas jelas bahwa dalam menentukan batas usia remaja itu sangat sulit. Sebab usia remaja itu tergantung kepada remaja itu hidup (lingkungannya). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bahwa masa remaja tidak selalu sama panjangnya antar satu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya. Biasanya bagi masyarakat pedesaan yang masih bersahaja lebih cepat masa remajanya karena mereka sudah terbiasa bekerja bersama-sama dengan orangtuanya, mereka ikut ke sawah, ke ladang, ke laut dan sebagainya, yang membuat mereka lebih cepat dewasa, terampil sejalan dengan pertumbuhan jasmaninya.

Lain halnya bagi masyarakat yang lebih maju, ia harus memiliki lebih banyak kepandaian dan keterampilan yang diperlukan untuk bisa hidup mandiri dan bertanggung jawab seperti layaknya orang dewasa, untuk mempersiapkan diri seperti ini mereka harus sekolah dalam batas waktu yang cukup panjang sesuai dengan jenjangnya.

³Rusman Hasibuan, *Diktat Psikologi Agama*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, ttp), hlm. 87

Oleh karena itu masa remajanya lebih panjang dibanding remaja yang tinggal di Desa, sehingga timbullah pandangan yang bervariasi tentang masa remaja.

Penentuan fase ini memang agak sulit, oleh karena kriteria yang dipakai, mungkin juga berdasarkan perkembangan biologis, atau mungkin juga berdasarkan pada tingkat kematangan psikologisnya. Umumnya para psikolog menentukan bahwa pada awal fase ini ditandai dengan kemampuan seseorang dalam memahami taklid, yaitu beban kewajiban. Kemampuan memahami ini adalah merupakan pertanda adanya kematangan pikiran. Kematangan akal pikiran ini adalah pertanda pula akan kesadaran seseorang berperilaku. Secara biologis penentuan fase ini dimulai sejak adanya populasi ihtilam (mimpi keluar mani) pertama kali bagi laki-laki, dan haid (menstruasi) pertama kali bagi perempuan.⁴

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa masa remaja itu adalah masa peralihan dimana dia harus berdiri sendiri namun tidak terlepas dari lingkungan sosiologisnya. Kemudian remaja itu disebut juga dengan peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa. Dalam hal ini usia remaja para ilmuwan lebih condong mengatakan sejauh usia 13-24 tahun.

Konsep tentang “remaja” bukan berasal dari hukum, di Indonesia tidak dikenal dalam sebahagian undang-undang yang berlaku, dan hukum

⁴ *Ibid.*, hlm. 89.

di Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, walaupun batasan yang diberikan anak itu bermacam-macam. Hukum perdata memberi batasan usia 16 tahun sebagai usia dewasa (pasal 45,47 KUHP). Anak-anak yang berusia kurang dari 16 tahun masih menjadi tanggung jawab orangtuanya kalau dia melanggar hukum pidana, dan apabila melanggar suatu hukum maka belum disebut dengan suatu kejahatan akan tetapi masih dikatakan suatu kenakalan. Dan bila kenakalan itu membahayakan kepada masyarakat maka hukuman patut dijatuhkan oleh negara.⁵

Masa remaja merupakan periode peralihan antara masa siswa ke masa dewasa. Pada masa ini mereka dalam proses berusaha menjadi (to be), yang memiliki tiga sifat yang saling berkaitan, yaitu kesadaran diri, kemauan bebas, dan daya cipta atau kreativitas. Kesadaran ini menuntunnya untuk memilih mendorongnya untuk mencipta. Ketiga sifat ini saling melengkapi dan saling memerlukan dalam suatu carayang terpadu.⁶

Masa remaja menurut Mappiera yang dikutip dari Mohammad Aliberlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria, rentang masa remaja ini dibagi menjadi dua yaitu, usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah masa remaja

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 6.

⁶ MuhaiminHaji, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),

akhir, menurut Hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun.⁷

Menurut pendapat di atas Mappiera memandang bahwa seseorang itu sudah menginjak remaja dia melihat dari umurnya dan ini juga sesuai dengan perkembangan masa remaja yang ada di Amerika pada saat ini dan sudah dikatakan masa remaja apabila sudah berumur 18 tahun.

b. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam bahasa Inggris disebut dengan *juvenile delinquence* atau *teddy boy*. Ini merupakan gejala patologi sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial, akibatnya mereka menggabungkan bentuk perilaku menyimpang.

Menurut Sopyan S. Willis bahwa kenakalan remaja itu adalah :

“ Disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh kebahagiaan yang diharapkan dari masyarakat dimana anak dan remaja ditinggalkan, Penghargaan yang diharapkan remaja itu ialah dalam bentuk tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagai mana yang dilakukan oleh orang dewasa”.⁸

Akan tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka. Kebanyakan orang dewasa menganggap mereka sebagai anak-

⁷Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

⁸Sopyan S. Willis. *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 59.

anak seperti dulu juga. Kenyataannya demikian bahwa anak remaja berada dimasa pubertas yakni, suatu masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Mengenai masalah kenakalan remaja dewasa ini sudah menjadi program pemerintah untuk menaggulangnya. Hal ini sudah terbukti sejak tahun 1971 pemerintah telah menaruh perhatian yang serius dengan dikeluarkannya Bakolak Inpres No.6/1971 pedoman 8, tentang pola penaggulangannya kenakalan remaja, menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah “ kelainan tingkah laku , perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat anti yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.”⁹

Dari beberapa defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan ramaja itu adalah tindak perbuatan sebahagian para remaja yang bertentangan dengan hukum agama dan norma-norma masyarakat sehngga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak diri sendiri. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang.

Dalam perpektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dalam berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggapsebagai sumber masalah karena dapat

⁹*Ibid.*

membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena perilaku sipelaku kurang memahami aturan aturan yang ada. Sedangkan perilaku yang menyimpang yang disengaja bukan karena sipelakutidak mengetahui aturan. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut, adalah mengapa seorang melakukan begcer. Dalam SoerjonoSoekanto yang dikutip dari Masganti Sit mengatakan bahwa tidak ada alasan untuk mengonsumsi hanya mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan sebab orang yang dianggap normal, biasanya dapat menahan diri dari dorongan untuk menyimpang.

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup dalam masyarakatnya. Mereka menderita suatu kelainan cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat sehingga perilaku

mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “kenakalan” dalam Bakolak Inpres no.6 1977 buku pedoman ,dikatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku/tindakan remaja yang berifat anti sosial melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Singgih D. Gumarso sebagaimana dikutip oleh Masganti Sit mengatakan dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu: (1) kenakalan yang bersifat moral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum, (2) kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa. Menurut bentuknya, Sunarwiyati S yang dikutip oleh Masganti Sit membagi kenakalan remaja dalam tiga tingkatan: (1) kenakalan biasa, seperti untuk berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi rumah tanpa pamit; (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai motor tanpa sim, mengambil barang orangtua tanpa izin; (3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar sekolah, pemerkosaan dll.¹⁰

¹⁰Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm. 128-129.

c. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono membagi kenakalan remaja menjadi tiga jenis yaitu:¹¹

1. Penyalahgunaan narkotika

Fungsi utama narkotika dalam segi medis adalah sebagai alat untuk mengurangi rasa sakit penenang yang hanya digunakan dirumahsakit, misalnya diberikan kepada orang yang akan menjalankan operasi. Disamping itu juga narkotika menimbulkan efek yang disebut *halusinasi* (hayalan), impian yang indah-indah atau rasa nyaman. Hal inilah yang mengakibatkan penyalahgunaan obat-obatan (narkotika).

Dengan timbulnya efek tersebut akan menyebabkan sekelompok masyarakat terutama kalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak dalam keadaan sakit. Selain dari *halusinasi* narkotika juga mempunyai efek untuk meningkatkan gairah, semangat dan keberanian. Sebagian lagi menimbulkan perasaan ngantuk, rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala permasalahan.

Bahaya penggunaan narkotika yang tidak sesuai dengan adiksi akan menimbulkan keracunan yang kronik dan priodik, sehingga penderita kehilangan control terhadap dirinya sendiri dan masyarakat. Jadi semakin sering ia memakai narkoba semakin pula besar

¹¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.

keinginannya untuk memperolehnya. Sehingga pada suatu saat tidak bisa melepaskan diri lagi, maka terjadilah kriminal atau menjadi pekerja seks untuk memperoleh uang pembeli narkoba.

2. Perilaku seksual diluar nikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang dorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik tanpa tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Sebagian dari tingkah laku itu memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau akibat sosial yang ditimbulkannya.

Akan tetapi, pada sebagian perilaku seksual yang lain dampaknya bisa cukup serius seperti perasaan bersalah, depresi, marah atau pada gadis gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya. Akibat psikologis sosial lainnya adalah seorang gadis hamil. Akibatnya akan dicemoohkan atau penolakan dari masyarakat sekitarnya.

3. Perkelahian pelajar

Perkelahian antar pelajar dapat merusak dan memperlemah persatuan dan kesatuan. Peranan organisasi pelajar seperti Osis, palang merah (PMR) dan pramuka sangat penting dalam pembentukan sikap dan tingkah laku pelajar melalui organisasi pelajar kita kembangkan kreativitas dan efektivitas kaum pelajar.

Sedangkan Sudarsono, membagi kenakalan remaja menjadi delapan jenis yaitu: penganiayaan, pencurian, pemerkosaan, penipuan, pengrusakan, dan mabuk-mabukan merupakan perbuatan yang anti social, tidak susila dan tidak bermoral.¹²

Menurut Sopyan S. Willis mengenai jenis kenakalan remaja yang dikutip dari pendapat dikumpulkan oleh pemerintah melalui Bakolak Inpres 6/1971 ialah sebagai berikut:

- a) Pencurian
- b) Penipuan
- c) Perkelahian
- d) Pengrusakan
- e) Penganiayaan
- f) Perampokan
- g) Pelanggaran susila
- h) Pembunuhan
- i) Kejahatan lainnya.¹³

Sedangkan Menurut Jensen dalam buku Sarwono yang dikutip dari Masganti Sit, membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu:¹⁴

148.

¹²Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989) hlm. 147-

¹³Sopyan S Willis, *Op. Cit.*, hlm. 60-61.

¹⁴Masganti Sit, *Op. Cit.*, 149

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, dan pembunuhan.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan.
- 3) Kenakalan sosial yang menimbulkan dipihak orang lain, seperti: pelacuran, dan penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, seperti: membolos, dan minggat dari rumah.

Selain penjelasan di atas masih ada jenis-jenis kenakalan remaja misalnya: ugal-ugalan, minum-minuman keras, bolos sekolah, membunuh, berbohong, keluyuran, mencuri, dan lain-lain.

d. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Perilaku nakal remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

1) Faktor Internal

a) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena gagal remaja mencapai masa integrasi kedua.

b) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Perceraian orangtua, tidak hanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

b) Teman

Dikalangan remaja memiliki banyak kawan adalah merupakan satu bentuk prestasi tersendiri. Makin banyak kawan makin tinggi nilai mereka dimata teman-temannya. Apalagi mereka dapat memiliki teman dari kalangan terbatas. Misalnya , anak yang paling kaya dikota itu, anak pejabat pemerintah setempat bahkan mungkin pusat ataupun anak orang terpandang lainnya. Dizaman

sekarang pengaruh kawan bermain ini bukan hanya membanggakan siremaja saja tetapi bahkan juga orangtua¹⁵

e. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja ialah sebagai berikut:

1) Faktor-faktor yang ada dalam diri anak

- a. Predisposing faktor, yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat keturunan fisik maupun psikis.
- b. Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungannya.
- c. Kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
- d. Kurang sekali dasar-dasar keagamaan didalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang lebih baik di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain anak yang demikian amat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.¹⁶

2) Faktor-Faktoryang berasal dari lingkungan keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang bersal dari lingkungan keluarga memang sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini

¹⁵*Ibid.*, hlm. 132-136.

¹⁶ Sopyan S. Willis. *Op.Cit.*, hlm. 61-62.

disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orangtua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan keluarga yang lain yang tinggal bersama-sama.

Faktor-faktor tersebut terkait dengan iklim yang mewarnai sebuah rumah tangga. Baik rumah tangga yang harmonis maupun rumah tangga yang retak. Selain itu ada juga faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi sebuah keluarga. Mengingat banyaknya faktor penyebab kenakalan anak dan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga maka Sopyan S. Willis menguraikan pendapatnya tentang faktor-faktor penyebab tersebut diantaranya:

- a) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orangtua sehingga hal yang amat itu terpaksa ia cari diluar rumah, seperti didalam kelompok kawan-kawannya. Tidak semua temannya itu berkelakuan baik akan tetapi lebih banyak berkelakuan kurang baik, suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum dan suka berkelahi. Kelompok anak-anak yang seperti ini dinamakan kelompok anak-anak ada juga yang menyebutnya *gang*.
- b) Lemahnya ekonomi orang tua, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama sekali pada remaja

yang penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan, pakaian, kendaraan, hiburan, dan sebagainya. Keinginan-keinginan tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah menjelajah sampai kedesa-desa.

- c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis, keluarga yang harmonis ialah apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis antara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Apabila struktur keluarga tidak utuh lagi misalnya karena kematian salah satu diantara orangtua atau karena perceraian, maka kehidupan keluarga tidak harmonis lagi, keadaan itu dinamai keluarga pecah dengan bahasa asing disebut *brokenhome*.¹⁷

3) Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

Faktor-faktor kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan masyarakat. Dalam memasuki kehidupan kemasyarakatan remaja yang terlalu mendambakan kemandirian dalam arti dirinya cukup mampu untuk mengatasi problema kehidupan, kebanyakan akan menghadapi berbagai masalah, terutama penyesuaian emosional seperti perilaku yang *over acting* “lancang” dan sebagainya. Kehidupan

¹⁷ Sopyan S. Willis. *Op. Cit.*, hlm 62-64

bermasyarakat banyak menuntut remaja untuk banyak menyesuaikan diri, namun yang terjadi karena tidak semuanya selaras.

Dalam hal ini terjadi ketidakselarasan antara pola hidup masyarakat dan perilaku yang menuntut para remaja yang baik, hal ini dapat mengakibatkan kejengkelan. Remaja merasa selalu “disalahkan” atau akibatnya mereka frustrasi dengan tingkah lakunya sendiri.¹⁸

Dengan demikian jelaslah bagi peneliti banyak faktor yang dapat menimbulkan kenakalan remaja. Selain dari yang dikemukakan diatas masih banyak faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja sebagaimana peneliti mengutip dari pendapat Panut Panuju mengemukakan terjadinya dekadensi moral ada beberapa faktor diantaranya:

- a) masalah yang menyangkut kejasmanian
- b) masalah yang berhubungan dengan orangtua
- c) masalah agama
- d) masalah hari depan
- e) masalah sosial
- f) masalah akhlak¹⁹

2. Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja oleh Tokoh Agama

a. Pengertian strategi dan tokoh agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai

¹⁸ Sunarto dan Agus Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 71.

¹⁹ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 142-150.

sasaran khusus yang diinginkan²⁰. Menurut Joni sebagaimana dikutip dalam Hamdani berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaedah-kaedah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal²¹

Sedangkan pengertian tokoh agama dalam Kamus Bahasa Indonesia artinya orang yang terkemuka akan kenamaan lapangan politik dan kebudayaan dan sebagainya.²² Tokoh diartikan juga orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan hanya karya monumental dan mempunyai pengaruh kepada masyarakat sekitarnya serta kekokohnya diakui secara mutawahir.²³ Dan menurut Sahryen Harahap tokoh merupakan orang yang memiliki kedalaman ilmu, kepemimpinan, sehingga berhasil dalam bidang yang digelutinya sehingga memiliki

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ,Edisi ke Empat, (Jakarta : Gramedia Pusataka Utama,2008), hlm. 1340.

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*,(Bandung:Pustaka Setia,2011), hlm .19

²²Deperukmen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Basar Bahasa Indonesia Edisi ke-Tiga* (Jakarta : Balai Pustaka,2001), hlm.534.

²³ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*,(Jakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 11-12.

kekhasan dan kelebihan dibanding dengan orang yang lain segenerasinya dan moralnya juga dapat dilihat dan dicontoh.²⁴

Tokoh Agama terdiri dari dua kata tokoh dan agama. Dalam bahasa Indonesia pengertian tokoh adalah “ orang yang terkemuka dan kenamaan”.²⁵ Sedangkan pengertian Agama yang dikemukakan Syahmin Zaini, kata “Agama” berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari atas dua kata, yaitu “A” berarti tidak dan “Gama” berarti kacau.²⁶ Dalam Bahasa Indonesia kata a berarti cara dan gama mulanya gam. Sedangkan dalam Bahasa Inggris kata agama adalah to go yang berarti jalan. Jadi agama adalah cara berjalan untuk sampai kepada tuhan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengertian agama adalah “ sistem, prinsip, kepercayaan kepada tuhan dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.”²⁷

Dengan demikian agama merupakan sistem kepercayaan kepada Tuhan, dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang bertujuan mengangkat harkat dan martabat manusia.

Pengertian Tokoh Agama / Alim Ulama adalah alim berarti berilmu (terutama dalam hal agama Islam) ia seorang yang sangat disegani

²⁴Sahryn Harahap, *Metodologi Studi Tokoh*, (Jakarta : Istiqomah Mulya, 2006), hlm. 9.

²⁵ Tim Besar Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke- II*, Balai Pustaka, (Jakarta, 1991), hlm.1064.

²⁶Syahmin Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*,(Surabaya : Al-ikhlas, tt), hlm. 14.

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op., Cit.*, hlm. 10.

dikampung sedangkam ulama orang-orang yang pandai dalam pengetahuan agama Islam.²⁸

Sedangkan menurut pendapat Qurais Shihab ahli tafsir kontemporer Indonesia yang dikutip dari Rahman Ritonga mengatakan yang dimaksud dengan ulama adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat-ayat Allah swt, baik yang bersifat *qauniyah* (fenomena alam) maupun *quraniyah* (mengenai kandungan alquran).²⁹

Istilah ulama/ tokoh agama disebutkan juga dalam Al-Qur'an yaitu yang berarti orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sesuatu, dan diantara dalam surah Al-Fathir ayat 28. Sebagai berikut:.

Artinya “ Dan demikian (pula) diantara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hambanya, hanyalah ulama, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha pengampun”.³⁰

b. Kriteria Tokoh Agama

Adapun kriteria tokoh Agama adalah sebagai berikut:

1) Keilmuan dan keterampilan

²⁸Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 30.

²⁹ Rahman Ritonga, Dkk, *Ensikolopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ihtiyah Baru, 2003), hlm. 1840.

³⁰ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2004), hlm. 29.

- a) Memahami Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw, serta ulumuddin lainnya.
 - b) Memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah Islam
 - c) Mampu memimpin dan membimbing untuk dalam melaksanakan kewajiban antara hablum minAllah dan hablum Minannas dan hubungan dengan alam.
- 2) Pengabdian
- a) Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allahswt.
 - b) Menjadi pelindung, pembela, dan pelayanan ummad
 - c) Mnunaikan segenap tugas dan kewajibannya atas landasan iman dan taqwa kepada Allah swt dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 3) Akhlak dan kepribadian
- a) Berakhlak mulia, ihklas, sabar, amanah, tawaqkal dan istiqomah.
 - (1) Berkepribadian siddiq, anamah, tablig, dan fatonah
 - (2) Menuniakan segala perilaku yang dicintai oleh Allah swt.
 - (3) Menjauhi dan meninggalkan segala yang dibenci oleh Allahswt.
 - b) Tidak takut selain kepada Allah swt
 - c) Mendahulukan kepentingan ummat atas kepentingan peribadinya

d) Berpikir kritis dan berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada, dan kuat fisik dan mental.³¹

c. Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja oleh Tokoh Agama

Menanggulangi kenakalan remaja tidak sama dengan mengobati suatu penyakit, mengingat hal itu maka usaha untuk menanggulangi kenakalan.Masa remaja itu tidak bisa dilaksanakan oleh para ahli saja seperti psikologi dan pendidikan, melainkan perlu kerja sama antara semua pihak antara lain guru, pemerintah ,masyarakat, tokoh agama, tenaga ahli pemuda dan pemudi itu sendiri dan kenakalan remaja tidak bisa diselesaikan dengan berceramah dan berpidato dan akan tetapi lebih baik dilakukan dengan pekerjaan yang nyata.

Untuk menanggulangi kenakalan remaja tersebut maka dibagi atas tiga bahagian yaitu sebaga berikut:

- 1) Tindakan preventif yaitu tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan remaja
- 2) Tindakan reprensif yaitu tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan ramaja atau menghalangi timbulnya peristiwa tindakan yang lebih hebat
- 3) Tindakan kuratif yaitu memperbaiki akibat perbuatan nakal terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.³²

³¹ Abdul Qadir Djailani, *Peran ulama dan Santri*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1994), hlm. 4-5.

³² Panut Panuja dan Ida Umami, *Op. Cit.*, hlm. 159.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan tindakan-tindakan yang dilakukan di atas yaitu :

1) Tindakan preventif

Usaha usaha yang sifatnya preventif dapat dilakukan melalui pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan nonformal (masyarakat).

a) Pembinaan melalui pendidikan keluarga

Adapun pembinaan yang dilakukan keluarga adalah:

- (1) Menghindari keretakan rumah tangga (*broken home atau broken family*).
- (2) Menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya misalnya keimanan, akhlak dan ibadah.
- (3) Pemeliharaan hubungan kasih sayang yang adil dan merata, antara sesama anggota keluarga.
- (4) Pengawasan yang intensif terhadap gejala aktivitas yang dikakukan oleh anak-anak untuk menekan kemungkinan berperilaku yang negatif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an suroh At tahrir ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”³³

- (5) Pemberian kesibukan yang bermanfaat dan tanggung jawab.
- (6) Pembagian peranan dan tanggung jawab diantara para anggota keluarga³⁴

b) Pembinaan pendidikan non formal (masyarakat)

Masyarakat adalah tempat pendidikan yang ketiga sesudah rumah tangga dan sekolah. Pembinaan pembinaan kemasyarakatan dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat. Hal itu dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan pendidikan kepramukaan, penyuluhan mental agama, pendidikan keterampilan, pembinaan olahraga, usaha-usaha perluasan perpustakaan, remaja mesjid dan usaha usaha lainnya.

2) Tindakan represif

Tindakan represif sama juga dengan tundakan hukuman bagi anak remaja adalah menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil, dan bisa menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup dan mandiri³⁵

³³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 560.

³⁴Sahilin A Nasir. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 91.

³⁵ Kartini Kartono, *Patalogi Sosial dan Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 1986), hlm.96

Sedangkan menurut Panut Panuja tindakan represif yang dilaksanakan terhadap kenakalan remaja dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan yang dilanggarnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tindakan yang dilakukan di rumah dan dalam lingkungan keluarga terhadap remaja harus menaati peraturan tata cara yang berlaku. Disamping perbuatan tentang perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orangtua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga, dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa pelaksanaan tata tertib dan tata cara keluarga harus dilakukan dengan prasistem pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama
- b) Hak dan kewajiban anggota keluarga sesuai dengan perkembangan dan umur. Seorang anak yang berusia 7 tahun sudah harus berada didalam rumah sebelum magrib, seorang remaja mungkin saja pada waktu senja masih berada dalam perjalanan kerumah setelah mengikuti ekstra kurikuler. Dari contoh ini dapat disimpulkan bahwa terdapat remaja yang belum dapat bertanggung jawab harus dikenakan hukuman bila ia pulang pada malam hari setelah bermain dari rumah temannya.³⁶

3) Tindakan kuratif

³⁶ Panut Panuju, *Op. Cit.*, hlm. 164-166

Yang dimaksud dengan tindakan kuratifialah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat.³⁷

Dari uraian diatas dapatlah diketahui bahwa problema remaja maupun kenakalan remaja dapat ditanggulangi, baik secara preventif, represif maupun kuratif.

Salah satu cara dalam penanggulangan kenakalanremaja adalah dengan pembinaan akhlak remaja, sebagai generasi penerus dan pengaman kelestarian bangsa dan negara Indonesia harus dilaksanakan, tidak terbinanya akhlak remaja masa kini, akan berakibat berkepanjangannya problem kenakalannya.

Pembinaan adalah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁸ Sedangkan perkataan akhlak berasal dari Bahasa Arab yang jamaknya dari kata “ khuluk”. Didalam kamus *Al- Munjid*, kata akhlak berarti, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁹

Sejalan dengan pengertian di atas, Abuddin Nata mengemukakan bahwa pembinaan akhlak remaja dapat diartikan

³⁷ Sopyan S. Willis, *Op.Cit.*, hlm.80- 81

³⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Op, Cit*, hlm. 134.

³⁹Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002), hlm. 1.

sebagai “usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak remaja, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten”.⁴⁰

Menurut Ibnu Maskawaih yang dalam buku Sudarsono mengatakan: pembinaan akhlak remaja dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti: Takabur, pemaarah, penipu. Keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot Islam. Didunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntun agar belajar memiliki rasa tanggungjawab.⁴¹

3. Hambatan Penanggulangan Kenakalan Remaja

Ada tiga hambatan dalam penaggulangan remaja yaitu:

a. Hambatan didalam keluarga

Tidak heran lagi seorang anak remaja sangat sulit untuk diberikan suatu ajaran atau nasehat,apalagi orangtua itu tidak pandai memberikan pendidikan didalam rumah tangga.⁴²

⁴⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tashawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2000), hlm. 155.

⁴¹Sudarsono, *Op,Cit*, hlm.147-148.

⁴² Sarlito W. Sarwono, *Op,Cit*, hlm. 140.

Remaja sering melanggar aturan-aturan dirumah yang dibuat orang tuanya kadang mereka masuk lewat jendela kalau terlambat pulang malam,sering bertolak belakang dengan orangtua dan lai sebagainya.Sifat yang seperti ini haruslah dibina orangtua untuk memperbaiki kedepannya. Terutama juga orangtua harus sering memberikan komunikasi kepada anak-anaknya agar terjalin keakraban antara orangtua dengan anak sehingga kita orangtua seperti sahabat dimata anak-anak.

b. Hambatan didalam lingkungan

Lingkungan merupakan tempat yang banyak mempengaruhi anak. Banyak hal yang dapat mengubah sikap anak menjadi buruk didalam lingkungan. Seperti mencontoh kelakuan-kelakuan buruk dari teman sebayanya sehingga anak menjadi nakal dan bisa-bisa durhaka kepada orangtua

Bagi para remaja lingkungan mengubah dunia mereka. Seperti merokok, main judi, mengkonsumsi barang haram, mencuri dan mabuk mabukan sehingga akhlak mereka menjadi buruk dimata masyarakat. Dalam pendidikan anak parah orangtua harus menjaga anak anak mereka dari lingkungan yang tidak baik, karena lingkungan akan dapat mengubah sikap,mental dan akhlak anak yang tidak sesuai apa yang kita harapkan⁴³

⁴³*Ibid.*, hlm. 161.

Dalam menyikapi kelakuan anak didalam lingkungan seperti di atas orangtua harus memberikan pendidikan yang berkaitan dengan kesosialan bermasyarakat untuk kebaikan dalam keluarga.

c. Hambatan dengan teman sebaya

Sudah jelas, diatas telah dijelaskan bahwa teman sebaya itu merupakan faktor bahwa anak remaja bisa mengenal lingkungan. Yang menjadi masalah bagi remaja dalam memilih teman adalah, seringkali teman ini membawa kebiasaan buruk yang memupuk perbuatan temannya mengikut dengan dia. Padahal kalau dilihat dari segi umur mereka belum bisa bertanggung jawab atas perbuatannya itu.

Orangtua harus lebih hati hati dalam memilih teman buat anaknya atau melarang berteman dengan orang yang tidak berpendidikan. Karena remaja yang mempunyai teman yang tidak berpendidikan bisa saja suatu saat temannya itu akan mempengaruhi akhlaknya kepada hal-hal yang menunjukkan kepada kenakalan remaja.

B. Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Lanna Kholilah, “Peranan Penanggung Jawab Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009.

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditemukan hasil bahwa tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat di Kelurahan Sihitang sangat berperan. Ini dapat dilihat dari kemauan masyarakat Sihitang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Setelah itu usaha-usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kelurahan Sihitang adalah dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaannya.

2. Ainun Mardiyah Daulay, “Hubungan Perilaku Mendidik Agama dengan Akhlak Remaja di Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon.” Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2004. Hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya penanggulangan yang dilaksanakan atau dilakukan melalui pengajian-pengajian seperti membentuk pengajian, pembacaan surat Yasin, dan pembacaan al-barzanji satu kali setiap minggu, memasukkan remaja ke lembaga pendidikan agama, mengadakan kegiatan-kegiatan hari besar Islam agar remaja terantisipasi dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang seperti narkoba, minum minuman keras dan tidak bermain judi, mengadakan musyawarah antar ketua Naposo Nauli Bulung untuk mengantisipasi perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Keadaan Geografi dan Demografi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Janjimanahan adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang jaraknya 9 Km dari Desa Sipiongot, sedangkan dari Desa Bintaia 5 Km. Penelitian ini direncanakan sejak bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Mei 2015. Daerah ini tanah seluas \pm 250 Ha yang terdiri dari dataran, pegunungan, persawahan, perkebunan areal industri dan sebagainya dengan iklim sedang. Daerah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sipiongot
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Labura
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Huta Godang
- d. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Sampean.¹

¹Data Administrasi Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015.

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Janjimanahan berjumlah 869 orang (242 kepala keluarga) yang terdiri dari 434 laki-laki dan 435 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK DESA JANJIMANAHAN
BERDASARKAN TINGKAT USIA

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1.	0 – 10 tahun	200 orang	23,01 %
2.	11 – 20 tahun	186 orang	21,40 %
3.	21 – 30 tahun	164 orang	18,87 %
4.	31 – 40 tahun	123 orang	14,15 %
5.	41 – 50 tahun	86 orang	9,90 %
6.	51 – 60 tahun	64 orang	7,36 %
7.	61 – 70 tahun	37 orang	4,26 %
8.	71 – 80 tahun	9 orang	1,04 %
Jumlah		869 Orang	100 %

Sumber: Data Administrasi Desa Janjimanahan, 2015.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Janjimanahan yang berusia 11 – 20 tahun berjumlah 186 orang (21,40 %), dan yang berusia 21 – 30 tahun berjumlah 164 orang (18,87 %).²

²*Ibid.*,

Bila ditinjau dari mata pencaharian maka penduduk Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL II
KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
DESA JANJIMANAHAN

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Swasta	46	77,03 %
2.	Petani	228	15,54 %
3.	PNS/TNI/POLRI/Pensiunan	3	6,42 %
4.	Dagang	19	1,01 %
Jumlah		296	100 %

Sumber: Data Administrasi Desa Janjimanahan, 2015.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Janjimanahan kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah bermata pencaharian petani artinya kondisi ekonomi masyarakatnya tergolong kelas menengah kebawah diantaranya sangat sederhana.³

³*Ibid.*

3. Keadaan Agama

Agama merupakan fitrah manusia, karena manusia membutuhkan agama sebagai pedoman dan penuntun dalam kehidupannya. Berhubungan dengan hal itu keadaan keagamaan di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III
KEADAAN AGAMA PENDUDUK
DESA JANJIMANAHAN

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	869 Orang	100 %
2	Kristen	0	0

Sumber: Data Administrasi Janjimanahan , 2015.

Berdasarkan data di atas maka keadaan keagamaan penduduk di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 100% yang beragama Islam dan 0% yang beragama Kristen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemeluk agama di Desa janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah pemeluk agama Islam.

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat 3

buah mesjid dan 2 buah musholla. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah cukup memadai.

4. Keadaan Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan derajatnya. Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan adalah yang dilaksanakan dilembaga pendidikan formal. Sejalan dengan hal itu keadaan pendidikan masyarakat Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV
KEADAAN PENDIDIKAN
DESA JANJIMANAHAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah/belum	148 Orang	17,11 %
2	TK	17 Orang	1,97 %
3	SD	311 Orang	35,95 %
4	SMP/ sederajat	181 Orang	20,92 %
5	SMA/ Sederajat	180 Orang	20,81 %
6	Perguruan Tinggi	28 Orang	3,24 %

Sumber: Data Administrasi Desa Janjimanahan, 2015

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang paling banyak adalah pada tingkat pendidikan SD. Untuk menunjang kegiatan pendidikan di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat 1 buah Taman Kanak-Kanak, 1 buah Madrasah Ibtidaiyah, dan 1 buah SD.⁴

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan kontekstualisme, kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif dalam menjelaskan kenyataan.⁵

Penelitian ini memaparkan strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sedangkan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah

⁴*Ibid.*,

⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 33.

membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶

Penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui bagaimana strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja secara sistematis, faktual dan akurat.

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer atau pokok yang bersumber dari tokoh agama dan remaja yang tinggal di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam hal ini tokoh agama yang dijadikan sebagai sumber data dipilih sebanyak yaitu 3 orang dilakukan dengan cara *purposive sampling*.
2. Data skunder atau data pelengkap yang bersumber dari kepala desa, dan orangtua di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁶ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian tentang strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Interviu, yaitu melaksanakan serangkaian wawancara dengan responden penelitian tentang segala sesuatunya yang berkaitan dengan objek pembahasan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, para orangtua, tokoh agama, dan remaja yang ada di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam Penelitian ini wawancara dengan kepala desa mengenai gambaran umum Desa Janjimanahan meliputi Letak geografis, keadaan penduduk dan mata pencaharian, agama dan pendidikan. Sedangkan tokoh agama, wawancara mengenai pembinaan kegiatan keagamaan, kenakalan remaja, strategi dalam mengatasi kenakalan remaja dan hambatan atau kendala dalam mengatasi kenakalan remaja. Kemudian orangtua wawancara mengenai upaya dalam mengatasi kenakalan remaja dan hambatan atau kendala mengatasi kenakalan remaja. Remaja wawancara mengenai pembinaan kegiatan keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada didalamnya.
3. mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang⁷

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan,

⁷*Ibid*, hlm 190.

dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.⁸

⁸Lexy J. Moleong, *Op.,Cit.*, hlm. 175-178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Jenis-jenis Kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Kenakalan remaja merupakan atribut yang diberikan oleh masyarakat terhadap tingkah laku remaja yang menyimpang dari aturan-aturan normatif yang dianut oleh anggota masyarakat dimana remaja itu hidup dan berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa kenakalan remaja di Desa Janjimanahan banyak ditemukan, diantaranya ada yang minum-minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang, mengganggu kenyamanan masyarakat diwaktu malam, ada yang melawan sama orangtuanya, mencuri dan main judi.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ijam di Desa Janjimanahan menyatakan bahwa “kenakalan yang terjadi dan yang saya alami yaitu melawan orangtua, suka berdusta, tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan orangtua”.² Pada hari yang sama wawancara dengan Ibu Mastire mengatakan bahwa: “kenakalan-kenakalan yang terjadi di Desa Janjimanahan adalah banyak remaja yang menggunakan obat-obat terlarang yaitu ganja, narkoba dan minum-minuman keras”.³

¹ *Observasi* di Desa Janjimanahan 30 Maret 2015

² Ijam, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 5 April 2015.

³ Mastire, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 5 April 2015 .

Pada waktu yang lain peneliti wawancara dengan tokoh agama dia berpendapat bahwa kenakalan remaja di Desa Janjimanahan adalah mencuri, keluyuran malam, main judi, mengisap lem, mengganggu kenyamanan masyarakat diwaktu malam dan menggunakan narkoba, yang melanggar norma dan ajaran agama Islam serta UU Pemerintahan.⁴

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa tokoh agama mengatakan bahwa kenakalan remaja yang ada di Desa Janjimanahan banyak yang melakukan kenakalan remaja diantaranya adalah sering keluyuran malam, mengisap lem, mencuri, bermain judi dan sudah mulai mengisap obat-obat terlarang.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat bahwa kenakalan remaja yang ada di Desa Janjimanahan menurut para orangtua yaitu sering melawan orangtua, berdusta, tidak mau mendengar apa kata orangtua dan menggunakan obat-obat terlarang dan minum-minuman keras, dan bermain judi. Menurut hasil wawancara dengan saudari Sepri Yanti, mengatakan bahwa: “kenakalan remaja yang ada di Desa Janjimanahan ini sangat banyak diantaranya adalah mencuri, minum-minuman keras, dan bermain judi”.⁵

Dari beberapa keterangan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Desa Janjimanahan sangat banyak diantaranya ada yang menyalahgunakan narkoba, minum-minuman keras, melawan orangtua

⁴Eddi, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 9 April 2015.

⁵Sepri Yanti, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 6 April 2015.

dan berdusta kepada orangtua, mencuri, mengisap lem dan mengganggu kenyamanan masyarakat diwaktu malam.

B. Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kondisi suatu keluarga sangat menentukan berhasil tidaknya para orangtua menanamkan pendidikan keluarga sehingga terwujudnya anak yang berkepribadian baik dan dapat dikategorikan anak sholeh. Baik tidaknya kondisi suatu keluarga dapat dilihat dari tentram tidaknya suasana rumah tangga, apakah keluarga tersebut termasuk sakinah, mawaddah dan warahmah atau sebaliknya keluarga yang penuh dengan ketegangan, perkelahian dan dapat diistilahkan dengan *broken home*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan dilapangan bahwasanya strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja salah satunya menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada remaja, misalnya mengumandangkan azan ketika dapat waktu shalat. Tokoh agama juga sering meminta salah satu remaja untuk mengumandangkan azan. Tokoh agama juga tidak bosan-bosannya memberikan nasehat apabila ada salah satu dari remaja yang melanggar tata kerama atau perilaku yang menyimpang dari ajaran agama.

Dari hasil observasi peneliti juga melihat bahwa para tokoh agama sangat antusias dan bersemangat membimbing dan mengajari para remaja yang belum bisa membaca Al-Qur'an, begitu juga dengan pengajian Wirit Yasin yang dilaksanakan setiap minggunya, tidak sampai disitu saja peneliti juga melihat

bahwa tokoh agama selalu mengarahkan para remaja untuk memperingati hari-hari besar Islam contohnya membuat lomba pidato, baca puisi, dan drama bernuansa Islam, agar remaja yang memiliki bakat dan kemampuan ikut serta dalam kegiatan yang membawa pengaruh positif.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama mengatakan bahwa:

Saya melihat bahwa minat masyarakat terhadap shalat berjama'ah masih kurang, ini dapat saya lihat pada setiap sholat di mesjid masih banyak saf-saf yang kosong. Saya masih kurang tahu apa penyebabnya mereka tidak mau shalat berjamaah padahal setelah saya keluar shalat dari mesjid banyak pada orangtua berada di warung-warung kopi dan remaja yang berkeliaran ditepi-tepi jalan. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Janjimanahan yaitu mengadakan majelis taklim yang diadakan sekali seminggu yang dilaksanakan pada malam jum'at, pengajian Wirid Yasin seminggu sekali dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).⁷

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa tidak adanya minat masyarakat terhadap melaksanakan shalat berjamaah baik dikalangan orangtua maupun remaja. Tokoh Agama juga memberikan arahan kepada masyarakat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan agama misalnya mengikuti pengajian Wirid Yasin, majelis taklim dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ros menyatakan bahwa:

⁶ Observasi di Desa Janjimanahan 31 Maret

⁷Koiruddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 3 April 2015.

Kondisi keluarga kami *alhamdulillah* baik-baik saja, hal ini dikarenakan adanya saling pengertian antara saya dan suami saya dalam mengarungi rumah tangga walaupun suami saya berada dalam perantauan demi mencari nafkah tetapi ia tetap bertanggung jawab terhadap keluarga kami, suami saya selalu memberikan nasehat kepada saya untuk memberikan arahan dan bimbingan agar saya selalu menjaga dan mendidik anak-anak kami.⁸

Dalam waktu yang sama, Ibu Parida mengemukakan bahwa: “kondisi keluarga saya aman-aman saja, dan suami saya juga bertanggung jawab terhadap keluarga kami baik dalam memenuhi kebutuhan keluarga maupun dalam mendidik anak kepada kebaikan”⁹.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa Ibu Ros memang benar-benar mereka bertanggung jawab terhadap keluarganya, ini dapat dilihat kehidupan mereka sehari-hari, tetapi berbeda dengan ibu Parida ia mengatakan bahwa keluarganya aman-aman saja dan bertanggung jawab terhadap keluarganya tetapi kenyataannya yang peneliti temukan adalah sangat berbeda dengan kenyataan yang sebenarnya, malahan keluarga mereka sering bertengkar dan suaminya tidak mau bekerja, begitu juga kepada anak-anaknya mereka tidak pernah peduli dan bahkan mereka tidak mengajarnya kejalan yang benar.¹⁰

Sementara menurut Bapak Coi mengatakan bahwa:

⁸Ros, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 30 Maret 2015.

⁹Parida, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 30 Maret 2015.

¹⁰ *Observasi* di Desa Janjimanahan 30 Maret 2015.

Keluarga saya dapat dikatakan tentram walaupun sesekali ada perselisih paham antara saya dengan istri saya, saya sebagai kepala keluarga bertanggung jawab didalam keluarga kami baik dalam memberi nafkah kepada istri saya maupun dalam mendidik anak-anak saya mengenai agama¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua anak di Desa Janjimanahan di atas dan observasi yang dilakukan si peneliti maka dapat ditemukan hasil bahwa tanggung jawab keluarga Desa Janjimanahan ada yang sepenuhnya dan ada juga yang tidak mau bertanggung jawab terhadap keluarganya. Tidak jarang ditemukan orang yang berbohong dengan mengatakan keluarganya baik-baik saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Swarno salah seorang guru agama di sekolah mengemukakan bahwa:

Selaku guru agama kami bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak dengan pendidikan agama, tentunya dalam mendidik anak kami harus selalu memberi motivasi agar terdorong untuk belajar agama baik di sekolah maupun diluar sekolah. Namun kalau masih ada anak yang merasa kurang didorong untuk belajar agama hal ini mungkin disebabkan anak tersebut kurang memperhatikan penyampaian guru di sekolah. Karena bisa saja dorongan itu tidak semuanya dalam bentuk lisan, terkadang diberikan dengan bentuk hukuman, perhatian dan pemberian hadiah.¹²

¹¹Coi, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 30 Maret 2015.

¹²Swarno, Guru Agama, *Wawancara* di Desa Janjimanahan 1 April 2015.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa sebagai guru agama bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan membina mereka sedaya mampu dengan memberikan dorongan agar menjadi anak-anak yang baik, dan memberikan pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan keagamaan.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Amrul dia mengemukakan bahwa “orangtua saya mendidik saya mengenai agama yaitu dengan menyuruh shalat, puasa, dan membaca Al-Qur’an. Alhamdulillah sampai sekarang masih terlaksana”.¹³ Pada waktu yang sama wawancara dengan saudara Rian bahwa “orangtuanya memberikan pendidikan agama padanya seperti shalat, berakhlak baik dan puasa, tetapi pelaksanaannya kurang seperti shalat saya masih ada yang tinggal-tinggal artinya hanya sesekali ”.¹⁴

Pada hari berikutnya wawancara dengan saudara Syukur ia mengatakan bahwa:”saya tidak mendapatkan pendidikan agama dari orangtua, sebab orangtua saya tidak tau tentang agama itulah sebabnya mereka tidak mengajari saya, walaupun saya tidak mendapat pendidikan dari mereka tetapi mereka mengundang guru-guru privat untuk mengajari saya mengaji, shalat dan berakhlak baik”.¹⁵ Sedangkan menurut saudara Gunawa mengatakan bahwa :“ia mendapatkan pendidikan agama dari orangtua, yaitu diajari shalat, puasa, mengaji, tetapi pelaksanaannya tidak ada ”.¹⁶

¹³ Amrul, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 2 April 2015.

¹⁴ Rian, Naposo Nauli Bulung *Wawancara* di Desa Janjimanahan 2 April 2015.

¹⁵ Syukur, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 2 April 2015 .

¹⁶Gunawan, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 3 Pril 2015.

Pada hari yang lain wawancara dilakukan dengan saudara Baisl mengemukakan bahwa: “orangtua saya memang memberikan saya pendidikan agama misalnya menyuruh shalat, puasa, dan membaca Al-Qur’an, tetapi karena orangtua saya tidak melaksanakannya, saya juga tidak mau melaksanakannya”.¹⁷

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa memang ada orangtua yang memberikan pendidikan agama serta melaksanakannya tetapi sebaliknya ada juga yang tidak memberikan pendidikan agama kepada anaknya disebabkan tidak adanya pendidikan agama orangtuanya tetapi mereka mengundang guru privat untuk mengajari anak mereka. Tidak hanya itu ada juga orangtua yang menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat, mengaji dan berbuat baik tetapi orangtuanya tidak melaksanakan apa-apa yang diajarkannya kepada anaknya, sehingga anak-anaknya juga tidak mau melaksanakannya.

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan Ibu Parida yang mengatakan bahwa: “saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di Desa ini seperti pengajian Wirid Yasin dan ceramah yang dilaksanakan sekali dalam seminggu pada hari Jum’at dan saya juga menyekolahkan anak saya ke pesantren”.¹⁸

¹⁷ Bais, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 3 April 2015.

¹⁸ Parida,Orangtua, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 3 April 2015.

Lain halnya dengan Bapak Tarsan mengatakan bahwa “ia memang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tetapi ia tidak bisa menerapkannya kepada anaknya”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Rian bahwa “ia tidak mengikuti kegiatan keagamaan yaitu pengajian Wirid Yasin, majelis taklim, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)”.²⁰ Begitu juga dengan saudara Ingan mengemukakan bahwa “ia juga tidak mengikuti kegiatan Wirid Yasin, majelis taklim dan peringatan Hari Besar Islam (PHBI)”.²¹

Pada waktu yang sama saudara Gunawan mengemukakan bahwa “kegiatan keagamaan yang saya lakukan adalah pengajian Wirid Yasin saja yang saya ikuti dan pelaksanaannya itupun kadang-kadang”.²²

Berdasarkan wawancara dengan saudara Jasri dia mengatakan bahwa faktor yang membuat saya nakal karena orangtua saya kurang memberikan perhatian kepada saya, dan selain itu yang membuat saya nakal karena terpengaruh oleh teman-teman.²³

Kemudian wawancara dengan saudara Dame dia mengatakan bahwa faktor yang membuat saya nakal karena orangtua saya tidak pernah memperhatikan saya, walaupun saya ikut main judi di warung-warung orangtua

¹⁹Tarsan, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 4 April 2015.

²⁰Rian, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 4 April 2015.

²¹Ingan, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 4 April 2015..

²²Gunawan, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 4 April 2015.

²³ Jasri, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 6 April 2015

saya tidak pernah menegur saya, selain itu saya juga terpengaruh dari teman-teman.²⁴

Dihari yang lain peneliti juga wawancara dengan saudara Ari dia mengatakan bahwa faktor yang membuat saya melakukan perbuatan seperti minum-minuman keras dan main judi, karena saya terpengaruh dari teman-teman, juga keinginan saya sendiri.²⁵ Begitu juga dengan saudara Ingan mengatakan bahwa faktor yang membuat saya menjadi nakal dikarenakan orangtua saya tidak begitu peduli kepada saya, dan saya juga terpengaruh oleh teman-teman saya.²⁶

Dari keterangan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang membuat para remaja nakal di Desa Janjimanahan, orangtua kurang memperhatikan anak-anak mereka, bahkan orangtua jarang menegur anak mereka walaupun si anak itu melakukan perbuatan yang meresahkan orang lain seperti minum-minuman keras, main judi dan mengganggu kenyamanan masyarakat diwaktu malam. Selain kurang perhatian dari orangtua mereka juga terpengaruh dari teman-teman dan lingkungan sekitar.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarmah mengatakan bahwa: “faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yaitu saya dengan suami saya tidak memberi nasehat kepada anak kami untuk berperilaku baik disebabkan kesibukan kami dalam bekerja sehingga anak

²⁴ Dame, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 6 April 2015

²⁵ Ari, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 7 April 2015

²⁶ Ingan, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 7 April 2015

saya menjadi anak yang tidak patuh kepada orangtua dan sering melawan kepada orangtua sendiri”.²⁷ Sedangkan menurut Ibu Meli bahwa “faktor yang mempengaruhi anak-anak saya menjadi nakal disebabkan karena kurangnya perhatian saya dalam memberi batasan terhadap anak sama siapa dia berteman”.²⁸

Menurut Ibu Leli yang menyebabkan anak-anak saya menjadi nakal karena keadaan ekonomi kami yang hanya pas-pasan jadi permintaan yang dia inginkan tidak terpenuhi untuk melanjutkan sekolah, karena keinginannya tidak terpenuhi dia sering keluar malam.²⁹ Pada kesempatan lain wawancara dengan Ibu Alam mengatakan bahwa: “Saya tidak telalu peduli dan memberi nasehat kepada anak saya walaupun dia mau keluar rumah atau pulang tengah malam.

Dari keterangan di atas dapat ditemukan bahwa yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja ini adalah disebabkan kurangnya perhatian dari orangtua, rendahnya keadaan ekonomi dan kesibukan orangtua dalam bekerja. Dan yang paling dominannya disini adalah kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya.

Sedangkan para remajanya mengatakan faktor-faktor yang menyebabkan menjadi nakal, berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Adi mengatakan bahwa:” kurangnya perhatian orangtua saya kepada saya, disebabkan karena keadaan ekonomi kami yang pas-pasan akibatnya orangtua saya sering

²⁷ Sarmah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 6 April 2015.

²⁸ Melly, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 7 April 2015.

²⁹ Leli, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 7 April 2015.

bertengkar, makanya saya keluar rumah untuk mencari ketenangan hidup setelah itu saya berteman dengan orang-orang yang mabuk-mabukan³⁰. Berdeda dengan pendapat Ridho mengemukakan bahwa: "Adapun faktor yang menyebabkan saya menjadi nakal dikarenakan orangtua saya tidak mau memenuhi apa keinginan saya, inilah yang menjadikan saya mengambil hak orang lain atau sering disebut mencuri."³¹

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa Strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan menggunakan tindakan preventif (mencegah) dan kuratif antara lain:

1. Penanaman nilai-nilai akhlak.

Yang dilakukan tokoh agama dalam penanaman nilai-nilai akhlak salah satunya dengan keteladanan dan pemberian nasehat. Cara-cara tersebut adalah cara yang efektif dalam memberikan bimbingan langsung kepada remaja yang bermasalah.

- a. Keteladanan.

Hasil observasi dilapangan bahwa tokoh agama selalu memberikan contoh teladan kepada semua masyarakat khususnya bagi remaja. Contoh teladan yang diberikan adalah seperti azan shalat zuhur yang biasanya tidak dikumandangkan, sekarang sudah dikumandangkan setiap zuhurnya oleh remaja. Tokoh agama juga memberikan teladan dalam shalat wajib secara

³⁰Adi, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 8 April 2015

³¹ Ridho, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 6 April 2015.

berjama'ah di masjid. Selain itu tokoh agama juga menjaga perkataan ataupun perbuatan yang tercela.³²

b. Pemberian nasehat

Hasil wawancara penulis dengan bapak sahril bahwa saya sering memberi nasehat kepada anak remaja apabila mereka masih nongkrong dipinggir jalan pada waktu saya berangkat ke mesjid.³³

2. Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an

Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di Desa Janjimanahan adalah dibuat mengaji (kursus membaca Al-Qur'an), dimana tokoh agama disini terlibat langsung dalam mengajari membaca Al-Qur'an. Salah satu materi yang dianjurkan dalam kursus membaca Al-Qur'an yaitu mengenai tajwid dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa anak remaja yang datang dalam mengaji (kursus membaca Al-Qur'an) tersebut hanya berjumlah 10 orang. Belajar mengaji dilaksanakan di rumah Bapak Koiruddin yang dimulai dari jam 19.30 sampai 21.00. Materi yang diajarkan kepada remaja adalah cara membaca Al-Qur'an agar lebih lancar dan bertajwid. Metode yang dipakai dalam mengajar membaca adalah dengan metode Iqra'. Metode Iqra adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

³² *Observasi* di Desa Janjimanahan 30 maret 2015 .

³³ Sahril, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 1 April 2015

Dalam hal ini tokoh agama langsung terlibat dalam memberikan kursus membaca Al-Qur'an.³⁴

Hal tersebut berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan Bapak Koiruddin sebagian anak remaja terkadang aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin. Dalam kursus membaca Al-Qur'an anak remaja diwajibkan untuk membayar uang iuran yang tujuannya untuk memperlancar kegiatan dalam kursus membaca Al-Qur'an.³⁵

3. Pengajian Wirid Yasin satu kali dalam seminggu

Wirid Yasin adalah serangkaian kegiatan dengan membaca tahtim, tahlil dan doa. Secara tidak langsung kegiatan tersebut dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja. Karena disamping kegiatan membaca tahtim, tahlil dan do'a kegiatan tersebut diisi dengan ceramah agama yang dilaksanakan setiap satu kali dalam satu bulan. Dimana ustadz yang mengisi acara tersebut adalah tokoh agama desa tersebut.

Sesuai hasil observasi penulis bahwa yang mengikuti pengajian Wirid Yasin sebanyak 30 orang anak remaja. Pelaksanaan Wirid Yasin dilaksanakan di rumah remaja yang mendapat giliran pengajian Wirid. Wirid Yasin dimulai sehabis shalat Magrib, yang dimulai dari jam 19.00 sampai dengan selesai. Dalam pelaksanaan Wirid Yasin, ada yang memimpin pengajian yang akan memberi tugas kepada setiap remaja untuk membacakan tahtim, tahlil dan

³⁴ *Observasi* di Desa Janjianahan 2 April 2015 .

³⁵ Koiruddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 2 April 2015

do'a. Tahtim dibacakan oleh remaja putri, tahlil dipimpin oleh remaja laki-laki sedangkan do'a dipimpin oleh remaja putra. Pengajian yang diisi ceramah biasanya tidak dibarengi oleh bacaan tahtim dan tahlil. Ia dibuat secara tersendiri tetapi dalam rangka pengajian Wirid Yasin juga. Ustadz yang mengisi ceramah tersebut adalah tokoh agama Desa yang selalu secara bergantian mengisi acara pengajian Wirid Yasin setiap satu kali dalam satu bulannya. Isi ceramah yang disampaikan tentang "Kenakalan Remaja".³⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Eddi menerangkan bahwa ceramah agama yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan dalam pengajian Wirid Yasin anak remaja adalah salah satu pembinaan yang dilakukan tokoh agama desa bekerja sama dengan orangtua remaja dan hatobangon desa setempat. Dalam menyampaikan ceramah "saya selalu memberikan materi mengenai keimanan, akhlak dan kenakalan remaja".³⁷ Kegiatan tersebut dilakukan di rumah anak remaja yang mendapat giliran dalam pengajian Wirid Yasin.

Kemudian didukung dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Sahril bahwa ustadz yang ceramah harus orang dari luar daerah bukan orang desa itu sendiri alasannya agar mereka bertambah wawasannya.³⁸

³⁶ *Observasi* di Desa Janjimanahan 30 Maret 2015 .

³⁷ Eddi, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 4 April 2015.

³⁸ Sahril, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 4 April 2015.

4. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) pada bulan maulid Nabi serta Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw memberikan wadah bagi para remaja yang memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing untuk ikut serta dalam kegiatan yang membawa pengaruh positif. Kegiatan keagamaan yang mereka lakukan antara lain: Pidato, Puisi-puisi Islam, hiburan Nasyid, Pembacaan Al-Qur'an. Dari hasil observasi dilapangan, penulis melihat tokoh agama berperan untuk mengarahkan remaja agar Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dapat terselenggara dengan baik.

Salah satu nilai akhlak yang dapat diambil adalah agar remaja selalu berbuat baik terhadap kedua orangtua, pelaksanaan ibadah agar bertambah baik lagi, adanya kekompakan antara remaja. Dan nilai-nilai positif yang diambil adalah remaja disibukkan oleh aktifitas-aktifitas yang tidak melenceng.³⁹ Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Sahril bahwa tokoh agama disini berperan untuk mengarahkan remaja. Seluruh kegiatan Hari Besar Islam dapat terselenggara dengan baik karena adanya kekompakan antara remaja desa tersebut.⁴⁰

5. Takziah

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pembicaraan akhlak adalah salah satu tujuan pendidikan agama Islam membentuk

³⁹ *Observasi* di Desa Janjimanahan 31 Maret 2015.

⁴⁰ Sahril, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 5 April 2015.

kepribadian manusia. Salah satu strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja adalah takziah bila ada kematian atau musibah. Tokoh agama disini mengarahkan anak remaja yang bertujuan agar remaja memiliki rasa sosial yang tinggi. Ketika sedang berlangsungnya takziah penulis melihat anak remaja datang untuk memberikan kata-kata nasehat kepada keluarga yang ditinggalkan. Acara takziah berlangsung selama tiga malam.⁴¹

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Eddi bahwa remaja dianjurkan untuk melaksanakan takziah dengan tujuan agar keluarga yang ditinggalkan lebih tabah dalam menghadapi musibah yang dihadapinya.⁴²

Selain kegiatan sosial keagamaan di atas, kegiatan yang tak kalah pentingnya adalah gotong royong, baik dilingkungan mesjid ataupun di lingkungan sekitar. Kegiatan gotong royong dilakukan atas kesadaran para remaja sendiri, tokoh agama disini hanya bersifat mengarahkan saja tidak membimbing sepenuhnya anak remaja. Tokoh agama hanya mengumumkan kegiatan gotong royong melalui mikropon yang ada di mesjid. Bahwasanya pada hari Jumat akan diadakan gotong royong untuk membersihkan lingkungan mesjid.⁴³

⁴¹ *Observasi* di Desa Janjimanahan 31 Maret 2015.

⁴² Eddi, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 6 April 2015.

⁴³ *Observasi* di Desa Janjimanahan 1 April 2015 .

6. Memasukkan remaja ke lembaga pendidikan agama yang ada di Desa Janjimanahan agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa serta menjalankan segala perintahnya dan menjahui segala larangannya.
7. Mengadakan musyawarah antar Naposo Nauli Bulung dan tokoh agama untuk mengantisipasi perbuatan-perbuatan yang menyimpang atau kenakalan remaja.⁴⁴

Sedangkan tindakan kuratif yang dilakukan tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja berdasarkan wawancara peneliti lakukan yaitu dengan menegur remaja apabila remaja tersebut melakukan perbuatan-perbuatan yang menyalahi norma-norma agama kemudian tokoh agama juga memberikan nasehat kepada remaja agar mereka sadar dan tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama.⁴⁵

Ketuju hal di atas merupakan strategi yang dilakukan tokoh agama agar para remaja terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Dalam hal ini perlu peran dari masyarakat dan pemerintah agar terjadi kerjasama yang baik dalam pembinaan remaja Islam tersebut.

C. Hambatan atau Kendala yang ditemukan Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam mengatasi kenakalan remaja Desa Janjimanahan sering sekali ditemukan adanya hambatan.

⁴⁴ Eddi, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 8 April 2015.

⁴⁵ Eddi, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 8 April 2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahril bahwa hambatan atau kendala yang ditemukan dalam mengatasi kenakalan remaja antara lain adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Kurangnya minat para remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimonitoring oleh tokoh agama, misalnya saja kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, pengajian wirit yasin yang dilaksanakan seminggu sekali, takziah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), gotong royong serta kegiatan sosial keagamaan lainnya.
- b. Kurangnya kerja sama orangtua terhadap tokoh agama terutama dalam hal pembinaan akhlak remaja. Orangtua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dari pada harus memperhatikan anak mereka. Oleh karena itu, orangtua tidak tahu apa saja yang telah diperbuat anak remajanya diluar rumah.
- c. Aparat desa kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap masalah kenakalan remaja. Padahal masalah remaja adalah masalah yang harus diperhatikan bersama, guna terbentuknya generasi mudi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan. Aparat Desa juga jarang memonitoring kegiatan keagamaan yang dilakukan tokoh agama.

⁴⁶ Sahril, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 10 April 2015.

- d. orangtua sering membela-bela kesalahan remaja. Walaupun si remaja itu melakukan pelanggaran terhadap peraturan agama maupun masyarakat.⁴⁷
- e. kurangnya motivasi dari orangtua terhadap anaknya untuk sekolah kelembaga pendidikan islam atau untuk belajar agama.
- f. Kurangnya tenaga ustadz dalam memberikan pembinaan bagi remaja.⁴⁸

⁴⁷ Koiruddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 10 April 2015.

⁴⁸ Eddi, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Janjimanahan 10 April 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai alternatif pemecahan masalah yaitu:

1. Jenis-jenis kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok adalah pencurian, minum-minuman keras, ugal-ugalan dijalan, mengkonsumsi barang terlarang, mengisap lem, perjudian, dan mengganggu kenyamanan masyarakat diwaktu malam.
2. Strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok adalah dengan menggunakan tindakan preventif (mencegah) dan kuratif dengan penanaman nilai-nilai akhlak, pemberian nasehat, keteladanan, pengajian Wirid Yasin sekali dalam seminggu, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), takziah, memasukkan remaja ke lembaga pendidikan agama dan mengadakan musyawarah antar Naposo Nauli Bulung dan tokoh agama untuk mengantisipasi perbuatan-perbuatan yang menyimpang atau kenakalan remaja. Kemudian tindakan kuratif yang dilakukan tokoh agama yaitu dengan menegur remaja apabila remaja tersebut melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama dan memberikan nasehat kepada remaja supaya remaja tersebut bisa menjadi lebih baik.
3. Hambatan atau kendala tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu, kurangnya tenaga Ustadz dalam memberikan pembinaan bagi

remaja, kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, kurangnya kerjasama orangtua terhadap tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja, kurangnya perhatian aparat desa terhadap kegiatan pembinaan akhlak remaja, kurangnya motivasi dari orangtua terhadap anaknya dan orangtua selalu membela-bela kesalahan yang dilakukan anaknya.

B. Saran- saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada pendidik terutama tokoh agama yang berfungsi sebagai pendidik non formal agar betul-betul dalam membimbing serta membina remaja, karena dengan adanya pembinaan yang kita lakukan bersama akan memperkecil kemungkinan mereka untuk melakukan tindakan yang dilarang oleh norma agama dan masyarakat.
- b. Kepada pemerintah dan instansi terkait agar lebih memperhatikan masalah kenakalan remaja terutama dalam hal bantuan fasilitas agar pelaksanaan pembinaan remaja berjalan dengan sebaik-baiknya.
- c. Diharapkan kepada remaja supaya memperhatikan norma-norma keagamaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dalam melakukan setiap sikap dan tingkah laku sehingga apa yang disebut kenakalan remaja dapat terhindar dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Djailani, *Peran Ulama dan Santri*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tashawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2000.
- Agus Hartono, Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Data Administrasi Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa indonesia*, Edisi keempat, Jakarta : Gramedia pustaka Utama, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- Deperukmen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Basar Bahasa Indonesia edisi ke-3* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*, Jakarta:Pustaka Pelajar, 2005.
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2004.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Harahap Sahryn, *Metologi Study Tokoh*, Jakarta: Istiqomah Mulya, 2006.

Hasibuan Rusman, *Diktat Psikologi Agama*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan.ttp.

Kartini Kartono. *Patalogi Sosial dan Kenakalan Remaja*, Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 1986.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994

Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, 2010.

Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

Muhaimin, Haji, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke- II*, Balai Pustaka, Jakarta: 1991.

Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.

Ritonga Rahman, Dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT. Ihtiyah Baru, 2003.

Sahilin A.Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

_____, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Sopyan S. Willis. *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.

Syahminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, al-Ikhlâs, Surabaya: Ttt.

Tim Besar Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen
Pendidikan

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud , Jakarta: Balai Pustaka,
2001.

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, 1969.

_____, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Hal yang dapat diobservasi meliputi:

1. Observasi terhadap Akhlak Remaja Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Observasi terhadap Kenakalan Remaja Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Observasi terhadap strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Desa

1. Bagaimana gambaran umum Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
 - a. Letak geografis
 - b. Keadaan Penduduk dan mata pencaharian
 - c. Agama dan Pendidikan.

B. Orangtua

- a. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga Bapak/Ibu?
- b. Apakah pendidikan yang pertama kali Bapak/Ibu berikan kepada anak-anak anda?
- c. Apakah Bapak/Ibu menyekolahkan anak-anak di sekolah agama?
- d. Apa saja kenakalan remaja yang Bapak lihat di Desa Janjimanahan?
- e. Apa upaya Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi kenakalan remaja?
- f. Apa hambatan atau kendala-kendala yang Bapak/Ibu temukan dalam mengatasi kenakalan remaja?

C. Tokoh Agama (Alim Ulama)

1. Bagaimana pandangan bapak terhadap masyarakat tentang pelaksanaan sholat berjama'ah di Desa Janjimanahan?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang akhlak remaja di Desa Janjimanahan ?
3. Apa saja kenakalan remaja yang bapak lihat di Desa Janjimanahan ?

4. Bagaimana tindakan bapak sebagai alim ulama melihat remaja yang melakukan perilaku yang menyimpang?
5. Bagaimana strategi bapak dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan ?
6. Apa bapak pernah memberikan nasehat kepada remaja di Desa Janjimanahan ?
7. Apa saja hambatan atau kendala yang bapak temukan dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan ?

D. Remaja

1. Apakah anda mendapatkan pendidikan keagamaan dari orangtua dirumah?
2. Apakah ada aturan-aturan yang diberikan orangtua dirumah ?
3. Apa kegiatan keagamaan yang anda lakukan ?
4. Apakah anda setelah melakukan kegiatan keagamaan akhlak anda semain membaik ?
5. Apakah anda pernah mendapatkan nasehat dari tokoh agama?
6. Apakah anda mendapat teguran dari tokoh agama jika anda berbuat kesalahan?
7. Apakah faktor-faktor yang membuat anda nakal?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : SAWALUDDIN SIREGAR
Nim : 11.310.0040

Tempat Tanggal Lahir : Janjimanahan 03 Agustus 1993

Agama : Islam

Alamat : Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas

Utara
2. Orang tua
 - a. Ayah : Gading Siregar
 - b. Pekerjaan : Tani
 - c. Ibu : Asmayati Siregar
 - d. Pekerjaan : Tani
 - e. Alamat : Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Pendidikan
 - a. SD Negeri Janjimanahan Tamat Tahun 2005
 - b. Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Tamat Tahun 2008
 - c. Pondok Pesantren Modren Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Tamat Tahun 2011
 - d. Masuk Ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Tahun 2011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00/120 /2015

Padangsidempuan, 29 Januari 2015

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada
Yth, Kepala Desa Janjimanahan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Sawaluddin Siregar
NIM : 113100040
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Strategi Tokoh Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**". Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor

Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN DOLOK
DESA JANJIMANAHAN SILANGGE

Alamat : Janjimanahan Sil, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Kode Pos : 22756

SURAT KETERANGAN
Nomor : 47/0/356/JM/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JAPPAR YUSUF SIREGAR
Jabatan : Kepala Desa Janjimanahan Sil, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

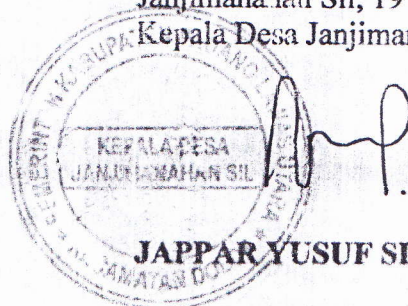
Menerangkan kepada Rektor IAIN Padang Sidempuan bahwa :

Nama : Sawaluddin Siregar
NIM : 113100040
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Alamat : Sihitang

Benar telah melakukan riset atau penelitian di Desa Janjimanahan Sil Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, guna untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul " STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA JANJIMANAHAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA" di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang sidempuan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Janjimanahan Sil, 19 Juni 2015
Kepala Desa Janjimanahan Sil



JAPPAR YUSUF SIREGAR